

---

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CREATIVE PROBLEM SOLVING*  
BERORIENTASI KONSEP TRI HITA KARANA UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR IPAS**

***I Komang Muliantara***  
*SD Negeri 4 Bebetin*  
[\*komangmuliantara18@gmail.com\*](mailto:komangmuliantara18@gmail.com)

**ABSTRACT**

This study aims to improve student learning outcomes in class IV. This research is classroom action research. Based on the results of initial observations, student learning outcomes are still low. This study uses the Tri Hita Karana oriented Creative Problem-Solving learning model. This research was conducted at SD Negeri 4 Bebetin in class IV students with a total of 26 students, consisting of 9 male students and 17 female students. Based on the research results, there was an increase in class average scores and the percentage of student learning completeness from cycle I to cycle II. In cycle I, the average value was 72.12. The percentage of learning completeness of 72.12% is in the criteria of sufficient completion. The average value in cycle II increased to 80.19. The percentage of learning completeness reached 80.19% in the complete criteria. The results in cycle II have met the research success indicators that have been set at  $\geq 75\%$ . This it can be said that the application of the Tri Hita Karana-oriented Creative Problem-Solving learning model can improve the science learning outcomes of class IV students at SD Negeri 4 Bebetin semester I of the 2022/2023 academic year.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil observasi awal, hasil belajar siswa masih rendah. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* berorientasi *Tri Hita Karana*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Bebetin pada siswa kelas IV dengan jumlah 26 siswa, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata sebesar 72,12. Persentase ketuntasan belajar sebesar 72,12% berada pada kriteria cukup tuntas. Nilai rata-rata pada siklus II meningkat menjadi 80,19. Persentase ketuntasan belajar mencapai 80,19% berada pada kriteria tuntas. Hasil pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sebesar  $\geq 75\%$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* berorientasi *Tri Hita Karana* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 4 Bebetin semester I tahun pelajaran 2022/2023.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Di samping itu pendidikan merupakan usaha untuk membentuk manusia yang utuh lahir dan batin, cerdas, sehat, dan berbudi pekerti luhur.

Pendidikan mampu membentuk kepribadian melalui pendidikan lingkungan yang bisa dipelajari baik secara sengaja maupun tidak. Pendidikan juga mampu membentuk manusia itu memiliki disiplin, pantang menyerah, tidak sombong, menghargai orang lain, bertaqwa, dan kreatif, serta mandiri. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan baik sengaja maupun tidak, akan mampu membentuk kepribadian manusia yang matang dan wibawa secara lahir dan batin, menyangkut keimanan, ketakwaan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

*Berdasarkan data dari Kemdikbud, hasil Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa 70% siswa berusia 15 tahun berada di bawah kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Skor PISA ini tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam sepuluh hingga lima belas tahun terakhir. Studi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan besar antarwilayah dan antarkelompok sosial-ekonomi dalam hal kualitas belajar. Hal ini diperparah dengan adanya pandemi COVID-19.*

Untuk mengatasi hal tersebut, Kemendikbudristek melakukan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus (kurikulum darurat) untuk memitigasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) pada masa pandemi. Hasilnya, dari 31,5% sekolah yang menggunakan kurikulum darurat menunjukkan, penggunaan kurikulum darurat dapat mengurangi dampak pandemi sebesar 73% (literasi) dan 86% (numerasi). Efektivitas kurikulum dalam kondisi khusus semakin menguatkan pentingnya perubahan rancangan dan strategi implementasi kurikulum secara lebih komprehensif (Kemdikbud, 2022:1).

Sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim resmi meluncurkan **Kurikulum Merdeka**. Sebelumnya, Kurikulum Merdeka ini dikenal dengan nama **Kurikulum Prototipe untuk Sekolah Penggerak**. **Kurikulum Merdeka adalah** kurikulum yang bertujuan untuk mengasah **minat dan bakat** anak sejak dini dengan berfokus pada **materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik** (Swawikanti, 2022:1).

Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah: (1) pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila, (2) fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, dan (3) fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Kurikulum Merdeka mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran, yaitu: (1) pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Hal ini juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya, (2) pembelajaran kokurikuler berupa

projek penguatan Profil Pelajar Pancasila, berprinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum, dan (3) pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat murid dan sumber daya satuan pendidik.

Kurikulum Merdeka sudah diuji coba di 2.500 sekolah penggerak. Tidak hanya di sekolah penggerak, kurikulum ini juga diluncurkan di sekolah lainnya. Menurut [data Kemdikbud Ristek](#), sampai saat ini, telah ada sebanyak 143.265 sekolah yang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Jumlah ini akan terus meningkat seiring mulai diberlakukannya Kurikulum Merdeka pada **tahun ajaran 2022/2023** di jenjang **TK, SD, SMP, hingga SMA**.

Menurut Kemdikbud Ristek, Kurikulum Merdeka ini akan dijalankan sebagai opsi tambahan terlebih dahulu selama tahun **2022-2024** dalam rangka **pemulihan pembelajaran** pasca pandemi. **Mulai tahun 2024**, diharapkan Kurikulum Merdeka sudah bisa *fully implemented* secara nasional. Di tahun 2024 juga, Kemdikbud Ristek akan mengkaji ulang mengenai implementasi Kurikulum Merdeka ini berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran.

Guru professional hendaknya dapat memilih dan menerapkan model pembelajaran yang efektif agar materi yang dipelajari oleh siswa dapat dipahami dengan baik serta dapat meningkatkan hasil belajar. Seorang guru harus mampu membina peserta didiknya, mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, teknologi dan seni. Guru harus memperlakukan siswanya sebagai individu yang memiliki kebutuhan dan minat, memberi kesempatan berpartisipasi secara komunikatif dalam berbagai macam aktivitas, mengupayakan agar memfokuskan pembelajaran kepada bentuk, keterampilan, mengupayakan agar materi yang diajarkan berkembang sesuai kehidupan siswa sehari-hari. Guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.

Guru juga diharapkan mampu mengaplikasikan pembelajaran dengan berorientasi pada kearifan lokal, sehingga dari segi kontekstual proses pembelajaran dekat dengan situasi dan pengalaman belajar siswa. Kearifan lokal yang terbentuk dari budaya dari suatu daerah dan dapat dikembangkan di wilayah lainnya karena mengedepankan konsep humanis yaitu hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan Tuhan, dan manusia dengan lingkungannya, yaitu konsep Tri Hita Karana (THK). Konsep ini akan memberikan gambaran pembelajaran yang bersifat kontekstual dari segi Parhyangan, Pawongan dan Palemahan.

Namun dalam realita di kelas, berdasarkan hasil pencatatan dokumen diketahui hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 4 Bebetin semester I tahun pelajaran 2022/2023 masih rendah. Jumlah siswa kelas IV SD Negeri 4 Bungkulan semester I tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 26 orang, yang terdiri dari 9 laki-laki dan 17 perempuan. Rata-rata hasil belajar siswa sebesar 67,50. Persentase ketuntasan belajar siswa hanya 67,50% dengan kriteria tidak tuntas.

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 4 Bungkulan semester I tahun pelajaran 2022/2023 adalah: (1) pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*) yang menyebabkan pembelajaran terasa kaku, monoton, dan kurang menarik, (2) pembelajaran lebih menekankan pada penanaman konsep berupa hafalan-hafalan, (3) siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, (4) interaksi siswa sangat kurang dalam

pembelajaran, (5) siswa kurang mendapatkan tantangan untuk mencari alternatif jawaban dalam pemecahan masalah, (6) belum mengembangkan pembelajaran dengan konsep kearifan lokal yang dekat dengan pengalaman belajar siswa.

Menghadapi permasalahan tersebut, maka perlu adanya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran. Terdapat beragam cara untuk melakukan inovasi dalam mengatasi permasalahan hasil belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Bebetin semester I tahun pelajaran 2022/2023. Inovasi dalam pembelajaran tersebut antara lain dengan menerapkan model pembelajaran, media, metode, strategi, bahkan pendekatan yang bertujuan agar pembelajaran lebih menarik dan tidak terasa membosankan bagi peserta didik.

Dari berbagai jenis model pembelajaran yang ada, peneliti memilih menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving*. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* adalah suatu model yang dapat menciptakan pembelajaran dimana siswa menerima masalah yang dapat merangsang siswa menyelesaikannya secara kreatif sehingga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Winarni dalam Tia, 2014:10). Guru berperan sebagai motivator dan membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah dengan mandiri, pembelajaran ini dapat mendorong siswa untuk berpikir sistematis dengan menghadapkannya pada masalah-masalah dunia nyata, dengan cara yang demikian akan memberikan kemungkinan kepada siswa untuk mengembangkan pemahamannya melalui berbagai kegiatan dalam menghadapi tantangan dunia nyata.

Model *CPS* akan diorientasikan dengan konsep *THK* sehingga menciptakan pembelajaran sesuai dengan kondisi, keadaan yang sering dijumpai dan dikembangkan dalam konsep lebih luas, sehingga daya berfikir kritis siswa akan lebih ditantang dalam pembelajaran. Model *CPS* berorientasi *THK* memberikan ruang dan waktu siswa untuk mengembangkan ide dan pemikirannya sesuai dengan pembelajaran yang merdeka pada mata pelajaran gabungan IPA dan IPS yang dilebur menjadi IPAS.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* berorientasi *THK* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 4 Bebetin Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan tindakan mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyimpulkan data untuk menentukan tingkat keberhasilan jenis tindakan yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. PTK bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah yang terdapat di dalam pembelajaran (Rosarina dalam Darsana, 2018:21). Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri 4 Bebetin. SD Negeri 4 Bebetin beralamat di Banjar Dinas Kusia, Desa Bebetin, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. Waktu berlangsungnya penelitian tindakan kelas ini rentangan waktu semester I tahun pelajaran 2022/2023, yaitu dari bulan Agustus sampai dengan Oktober tahun 2022.

Objek penelitian merupakan sesuatu hal yang akan diteliti untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu dan kemudian dapat dijadikan pedoman untuk menarik kesimpulan. Untuk itu yang menjadi objek dari penelitian ini adalah hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD

Negeri 4 Bebetin semester I tahun pelajaran 2022/2023 setelah diterapkannya model pembelajaran *Creative Problem Solving* berorientasi *THK*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes. Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan (Nurkencana dalam Darsana, 2018:36). Tes ini digunakan untuk mengumpulkan data nilai dari hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada penelitian ini dilakukan dua kali tes, yaitu tes formatif pada akhir siklus I dan akhir siklus II.

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam penelitian ini berupa tes tertulis. Tes yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes isian sebanyak 10 butir soal. Tiap butir soal rentangan nilainya 0-2. Jika jawaban siswa benar skor 2, jawaban salah skor 1, dan tidak menjawab skor 0. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menghitung nilai individu siswa, rata-rata kelas, dan persentase ketuntasan belajar siswa. Indikator keberhasilan penelitian dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian mengenai hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 4 Bebetin semester I tahun pelajaran 2022/2023 dikatakan berhasil jika persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal  $\geq 75\%$  dengan kriteria **tuntas**.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi yang dapat disampaikan untuk perolehan data awal tentang ketuntasan belajar siswa belum tercapai. Data awal yang diperoleh dari 26 jumlah siswa kelas IV SD Negeri 4 Bebetin semester I tahun pelajaran 2022/2023, nilai rata-rata kelas sebesar 67,50. Persentase ketuntasan belajar awal siswa hanya 67,50% dengan kriteria tidak tuntas. Untuk lebih jelasnya perolehan data awal dapat dilihat seperti pada tabel berikut ini.

**Tabel Hasil Belajar Awal Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Bebetin Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023**

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	SISWA A	70	T
2	SISWA B	50	BT
3	SISWA C	85	T
4	SISWA D	45	BT
5	SISWA E	70	T
6	SISWA F	75	T
7	SISWA G	85	T

---

8	SISWA H	80	T
9	SISWA I	70	T
10	SISWA J	60	BT
11	SISWA K	70	T
12	SISWA L	50	BT
13	SISWA M	55	BT
14	SISWA N	65	BT
15	SISWA O	80	T
16	SISWA P	75	T
17	SISWA Q	70	T
18	SISWA R	40	BT
19	SISWA S	75	T
20	SISWA T	60	BT
21	SISWA U	65	BT
22	SISWA P	80	T
23	SISWA W	75	T
24	SISWA Q	60	BT
25	SISWA Y	75	T
26	SISWA Z	70	T
<b>JUMLAH NILAI</b>		<b>1.755</b>	
<b>RATA-RATA KELAS</b>		<b>67,50</b>	
<b>PERSENTASE KETUNTASAN BELAJAR</b>		<b>67,50%</b>	

---

Data awal tersebut menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 4 Bebetin semester I tahun pelajaran 2022/2023. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh

beberapa faktor, salah satunya adalah pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru (*teacher centered*).

Observasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa. Observasi pada siklus I dilaksanakan untuk mengetahui perlakuan model *CPS* berorientasi *THK*. Hasil observasi siklus I dapat dilihat seperti pada tabel berikut ini.

**Tabel Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Bebetin Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023 Siklus I**

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	SISWA A	80	T
2	SISWA B	65	BT
3	SISWA C	95	T
4	SISWA D	50	BT
5	SISWA E	75	T
6	SISWA F	75	T
7	SISWA G	90	T
8	SISWA H	80	T
9	SISWA I	75	T
10	SISWA J	60	BT
11	SISWA K	80	T
12	SISWA L	45	BT
13	SISWA M	60	BT
14	SISWA N	70	T
15	SISWA O	85	T
16	SISWA P	80	T
17	SISWA Q	70	T
18	SISWA R	50	BT
19	SISWA S	80	T

---

20	SISWA T	65	BT
21	SISWA U	70	T
22	SISWA P	80	T
23	SISWA W	80	T
24	SISWA Q	65	BT
25	SISWA Y	75	T
26	SISWA Z	75	T
<b>JUMLAH NILAI</b>		<b>1.875</b>	
<b>RATA-RATA KELAS</b>		<b>72,12</b>	
<b>PERSENTASE KETUNTASAN BELAJAR</b>		<b>72,12%</b>	

---

Pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 72,12. Persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 72,12% berada pada kriteria **cukup tuntas**. Hasil ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sebesar  $\geq 75\%$ . Dengan demikian penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Kekurangan yang ada dari pelaksanaan tindakan siklus I ini adalah: a) Secara umum proses pembelajaran selama siklus I belum dapat berjalan secara maksimal. b) Siswa kebanyakan belajar dengan mendengarkan penjelasan guru dan tidak berkonsentrasi terhadap langkah-langkah pembelajaran yang digunakan. c) Dalam proses pembelajaran banyak siswa yang sudah melakukan diskusi kelompok dengan baik, namun masih ada beberapa siswa yang masih belum aktif dalam pembelajaran, dikarenakan model pembelajaran baru dicobakan. d) Ada beberapa siswa yang ribut dan mengganggu kelompok lain saat berdiskusi, namun segera mendapat bimbingan dari guru, agar mereka dapat mengerjakan tugas dengan baik. Sedangkan kelebihan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus I ini adalah: a) Guru sudah dapat menarik perhatian siswa dan sudah dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. b) Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini sudah terjadi peningkatan hasil. Dari awalnya persentase ketuntasan belajar baru mencapai 67,50%, pada siklus I ini persentase ketuntasan belajar telah mencapai 72,12%.

Observasi siklus II dilaksanakan dengan perlakuan *CPS* berorientasi *THK* dengan meminimalisir kelemahan pada siklus I. Hasil observasi siklus II dapat dilihat seperti pada tabel berikut ini.

**Tabel Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Bebetin Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023 Siklus II**

---

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>NILAI</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	SISWA A	85	T
2	SISWA B	75	T
3	SISWA C	100	T
4	SISWA D	65	BT
5	SISWA E	80	T
6	SISWA F	75	T
7	SISWA G	95	T
8	SISWA H	95	T
9	SISWA I	80	T
10	SISWA J	70	T
11	SISWA K	95	T
12	SISWA L	55	BT
13	SISWA M	65	BT
14	SISWA N	75	T
15	SISWA O	95	T
16	SISWA P	90	T
17	SISWA Q	85	T
18	SISWA R	60	BT
19	SISWA S	85	T
20	SISWA T	65	BT
21	SISWA U	80	T
22	SISWA P	90	T
23	SISWA W	85	T
24	SISWA Q	75	T

---

25	SISWA Y	85	T
26	SISWA Z	80	T
<b>JUMLAH NILAI</b>		<b>2.085</b>	
<b>RATA-RATA KELAS</b>		<b>80,19</b>	
<b>PERSENTASE KETUNTASAN BELAJAR</b>		<b>80,19%</b>	

---

Dari data hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Untuk lebih jelasnya rekapitulasi hasil belajar siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan II**

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>SIKLUS I</b>	<b>SIKLUS II</b>
1	SISWA A	80	85
2	SISWA B	65	75
3	SISWA C	95	100
4	SISWA D	50	65
5	SISWA E	75	80
6	SISWA F	75	75
7	SISWA G	90	95
8	SISWA H	80	95
9	SISWA I	75	80
10	SISWA J	60	70
11	SISWA K	80	95
12	SISWA L	45	55
13	SISWA M	60	65
14	SISWA N	70	75
15	SISWA O	85	95

---

16	SISWA P	80	90
17	SISWA Q	70	85
18	SISWA R	50	60
19	SISWA S	80	85
20	SISWA T	65	65
21	SISWA U	70	80
22	SISWA P	80	90
23	SISWA W	80	85
24	SISWA Q	65	75
25	SISWA Y	75	85
26	SISWA Z	75	80
<b>JUMLAH</b>		<b>1.875</b>	<b>2.085</b>
<b>RATA-RATA KELAS</b>		<b>72,12</b>	<b>80,19</b>
<b>PERSENTASE KETUNTASAN BELAJAR</b>		<b>72,12%</b>	<b>80,19%</b>

---

Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata sebesar 72,12. Persentase ketuntasan belajar sebesar 72,12% berada pada kriteria cukup tuntas. Hasil pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sebesar  $\geq 75\%$ , sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa dibandingkan siklus sebelumnya. Nilai rata-rata pada siklus II meningkat menjadi 80,19. Persentase ketuntasan belajar mencapai 80,19% berada pada kriteria tuntas. Hasil pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sebesar  $\geq 75\%$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* berorientasi Tri Hita Karana dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 4 Bebetin semester I tahun pelajaran 2022/2023.

Meningkatnya hasil belajar siswa dari siklus I dan II dikarenakan penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan orinetasi THK ini mampu merangsang siswa untuk mengembangkan daya imajinasi, daya kreasi, kemampuan berpikir kritis, dengan menganalisa secara teliti media pembelajaran yang ditayangkan. Media pembelajaran yang ditayangkan guru dengan mengedepankan kearifan lokal serta hubungannya dengan konsep THK, diamati kemudian

dianalisis dalam kelompok belajar, didiskusikan, dipresentasikan, disusun dalam sebuah laporan individu. Hal ini akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi yang meningkat akan memperbesar semangat belajar, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 4 Bebetin semester I tahun pelajaran 2022/2023 dari siklus I sampai dengan siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata sebesar 72,12 dengan persentase ketuntasan belajar 72,12% berada pada kriteria cukup tuntas. Pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 80,19 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 80,19% berada pada kriteria tuntas. Hasil pada siklus II ini menunjukkan keberhasilan penelitian yang sudah melebihi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sebesar  $\geq 75\%$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* berorientasi THK dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 4 Bebetin semester I tahun pelajaran 2022/2023.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Disarankan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas, agar menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving*, sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru. Orientasi THK agar memberikan ruang siswa sesuai dengan kontekstualnya sehingga pengalaman pembelajaran diakomodir dalam prosesnya. 2) Disarankan yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran *Creative Problem Solving*, agar hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan ataupun sumber referensi demi ketuntasan penelitian berikutnya. 3) Diharapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* ini menjadi inovatif untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan mutu Pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. Gede. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Undiksha Singaraja.
- Darsana, I Made. 2018. Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Sawan Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (tidak diterbitkan). Singaraja: SD Negeri 2 Sawan.
- Dimiyati, Moh dan Moedjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Depdikbud (tidak diterbitkan).
- Fitri, Amalia dkk. (2021). *Buku Panduan Guru dan Siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas 4*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Ika, Permana Ni Made. 2018. Penggunaan Media *Audio Visual* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan Siswa Kelas 5 SD Negeri 1 Galungan Semester I Tahun Ajaran 2018/2019. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Singaraja: STAHN Mpu Kuturan.

- Kemdikbud. 2022. Kurikulum Merdeka. Tersedia pada: <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824331505561-Tentang-Kurikulum-Merdeka>. Diakses pada tanggal 17 Agustus 2022.
- Kemdikbudristek. 2022. **Keputusan Kepala BSKAP No.033/H/KR/2022 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka**. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- . 2022. *Kepmendikbudristek RI Nomor 56/m/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta.
- Mulyasa, E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahayu. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Sisdiknas. 2003. *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI NO. 20 Th. 2003)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Swawikanti, Kenya. 2022. Kurikulum Merdeka. Tersedia pada: <https://www.ruangguru.com/blog/kurikulum-merdeka>. Diakses pada tanggal 17 Agustus 2022.
- Tia, Falia Jum'at. 2014. Penerapan Model *Creative Problem Solving* (CPS) dikolaborasikan dengan Model Cooperative Tipe Team Game Turnament (TGT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Undiksha. 2009. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir*. Singaraja: Undiksha Singaraja.
- Yamin, Martinis. 2012. *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik*. Ciputat: Referensi.
- Yuliati, Yuyu. 2019. Penerapan Model *Creative Problem Solving* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas Volume 5 Nomor 1 Edisi Januari 2019*. Majalengka: Universitas Majalengka.